



---

## ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SRI-KEHATI

Oleh

Novi Aprillia<sup>\*1</sup>, Isnaini Nuzula Agustin<sup>2</sup>, Arienda Gitty Ramadani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Internasional Batam; Kepulauan Riau, Indonesia  
e-mail: <sup>\*1</sup>[2041112.novi@uib.edu](mailto:2041112.novi@uib.edu), <sup>2</sup>[isnaini.nuzula@uib.edu](mailto:isnaini.nuzula@uib.edu), <sup>3</sup>[arienda@uib.ac.id](mailto:arienda@uib.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari CSR (*Corporate social responsibility*) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan sampel indeks SRI-KEHATI. Pengukuran pada *firm performance* dengan menggunakan ROA (Return on Assets) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen menggunakan CSR dan *leverage* dengan pengukuran indikator menggunakan ESG (Environment, Social dan Govarnance) pada CSR yang didukung dengan variabel kontrol seperti *leverage*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ESG tidak signifikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun *leverage* memiliki signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** CSR, Environment, ROA

### PENDAHULUAN

Konsep CSR (*Corporate social responsibility*) telah mendapatkan banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir baik dalam studi akademik maupun didunia bisnis (Boshnak, 2021). CSR umumnya didefinisikan sebagai kegiatan perusahaan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup pengembalian kesejahteraan sosial (Javeed & Lefen, 2019). CSR dipandang sebagai strategi yang baik untuk meningkatkan daya saing, kinerja keuangan dan aset tidak berwujud (Wafa Ghadallou, Noha Alessa, 2022). CSR digunakan oleh bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan membentuk hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan mereka. Penerapan CSR pada perusahaan membawa manfaat bagi masyarakat, investor dan perusahaan (Khan et al., 2022). Keterlibatan CSR dapat meningkatkan organisasi dan mengarah pada peningkatan keuntungan pemegang saham, peningkatan transparansi, risiko perusahaan menjadi lebih rendah dan akses pembiayaan yang lebih murah (Khan et al., 2022). Selain itu,

CSR juga memberikan komitmen yang dijanjikan oleh organisasi, seperti struktur manajemen, visi, dan pernyataan misi dan proses korporasi yang diperlukan untuk menangani masalah tanggung jawab sosial dengan cara yang tepat (Javeed & Lefen, 2019).

Sohail dan Lin (Javeed & Lefen, 2019) menguraikan bahwa CSR sebagai motif perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan tradisional, tetapi juga untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial mencoba mengembangkan hubungan yang lebih baik dan sehat dengan pemangku kepentingan seperti karyawan, pemegang saham, dan pelanggan dengan cara menerapkan strategi CSR yang dapat mendorong keterlibatan kerja yang lebih kuat dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan, komitmen organisasi, produktivitas karyawan, dan retensi (Ghardallou & Alessa, 2022). Selain itu, CSR dapat meningkatkan loyalitas, kepuasan pelanggan (Ali et al., 2021), meningkatkan kualitas produksi, dukungan

pemangku kepentingan, reputasi perusahaan, dan kinerja bisnis yang berkelanjutan (Feng et al., 2022), yang pada akhirnya mengarah pada kinerja keuangan keseluruhan yang lebih baik (Ghardallou & Alessa, 2022). Selain itu, Sohail dan Lin (Ghardallou & Alessa, 2022) menguraikan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan dibandingkan pesaingnya dengan berinvestasi dalam kegiatan masyarakat.

Krisis COVID-19 yang terjadi di dua tahun terakhir ini yang membuat banyak perusahaan mengalami krisis keuangannya. Dengan adanya krisis keuangan beberapa perusahaan memutuskan untuk menerapkan strategi CSR untuk mendapatkan perhatian publik sehingga perusahaan dengan penerapan CSR di masa krisis COVID-19 masih memiliki pengembalian saham yang lebih tinggi dan volatilitas saham yang lebih rendah (Ding et al., 2021). Selain dengan manfaat terdapat juga beberapa studi yang mengungkapkan bahwa dengan penerapan CSR yang secara berlebihan dapat membawa dampak risiko kepada kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CSR yang dapat memberikan dampak positif secara jangka pendek akan tetapi, jika dengan jangka panjang maka dinilai sebagai pengeluaran bukan sebagai investasi yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang (Ibrahim et al., 2021). Menurut (Q. Wang et al., 2022) jika terus meningkatkan jumlah investasi CSR dapat menyebabkan penurunan pendapatan karena fenomena ini dapat dipahami melalui perspektif teori ketergantungan sumber daya. Alasan pertama karena sumber daya yang diperoleh dari pemangku kepentingan terbatas baik dari segi jumlah maupun jenisnya, pembatasan tersebut dapat menghambat profitabilitas korporasi yang berkelanjutan (Q. Wang et al., 2022). Alasan kedua, bahkan jika pemangku kepentingan dapat terus menyediakan sumber daya yang stabil untuk perusahaan, tidak mungkin untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang stabil (Q. Wang et al., 2022).

Dengan peningkatan CSR yang terus menerus maka pemangku kepentingan akan mengurangi sumber daya pemangku kepentingan akan berkurang seiring dengan peningkatan tingkat pemberian (Q. Wang et al., 2022). Ketidak perusahaan terus menerus meningkatkan CSR, maka pasti akan meningkatkan harga produk, mengurangi gaji karyawan atau mengurangi pengembalian investor dan seterusnya untuk mentransfer sebagian biaya CSR kepada pemangku kepentingan (Q. Wang et al., 2022). Dengan demikian kegiatan CSR terhadap kinerja perusahaan akan berubah seiring dengan tingkat CSR dan investasi yang berlebihan dalam CSR dapat menurunkan kinerja perusahaan (Q. Wang et al., 2022).

Namun beberapa studi mengenai CSR jarang membahas negara – negara yang berkembang dan memiliki wawasan yang terbatas (Khan et al., 2022). Misalnya dengan China yang merupakan negara yang berkembang sekaligus dengan ekonomi pasar yang berkembang terbesar di dunia, dengan penelitian CSR yang masih relatif terlambat, kurangnya pengawasan yang tepat dan kendala ketat yang berasal dari undang-undang dan peraturan yang relevan (Khan et al., 2022). Sebagian besar perusahaan China tidak memiliki kegiatan CSR dan bahkan terlibatnya CSI (Corporate Social Irresponsibility) yang sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang menyebabkan masalah CSR yang parah. Perilaku CSI dari perusahaan China lebih parah daripada yang lain dan patut menjadi perhatian para sarjana (Khan et al., 2022). Telah tercatat Southern Weekend Research Institute of China yang menganalisis insiden CSI pada September 2019 terdapat 407 kasus hanya dalam sepuluh bulan. Perusahaan China dengan perilaku CSI dan perilaku keterasingan menjadi hal yang serius (Khan et al., 2022). Selain itu, sistem terkait dengan CSR masih tidak lengkap, pengawasan di China lemah dan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial tidak dapat diidentifikasi secara efektif. Bahkan jika terungkap, protokol

yang sesuai mungkin tidak ada dan perusahaan tidak dapat di hukum dengan tepat maka dengan kejadian tersebut mudah dilupakan (Khan et al., 2022). Saat ini, China diharapkan dapat menentukan dan memperbaiki masalah sosial dan lingkungan nasional (Ghardallou & Alessa, 2022).

Indonesia telah menghadiri Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) yang merupakan bidang yang lingkungan yang telah berdiri sejak tanggal 12 Januari 1994 yang mengelola beragam sumber daya yang ada (Awal, 2022). Yayasan KEHATI dikenal di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan nama IDX Sri-Kehati yang terdiri dari 25 perusahaan di Indonesia. Model pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan Indonesia melalui beberapa keberagaman metode seperti metode keterlibatan langsung perusahaan dengan menyediakan bantuan sosial berupa uang tunai, membangun yayasan sosial yang menyediakan bantuan kepada masyarakat, menjalin kemitraan dengan pihak luar, bergabung konsorsium (seperti proyek pembangunan jalan, perbaikan jalan dan lainnya) dan lainnya (Shaid, 2022).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar ke dalam IDX SRI-KEHATI. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### *Firm performance*

*Firm performance* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel CSR (*Corporate social responsibility*) dengan pengukuran CSR Activities, Environmental Disclosure dan Social Disclosure dan juga didukung dengan variabel kontrol seperti *Firm Age* dan *Leverage*. Dalam penelitian ini, *Firm performance* atau kinerja perusahaan didefinisikan sebagai untuk

mempergunakan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

### *Corporate social responsibility*

CSR (*Corporate social responsibility*) merupakan variabel utama dari variabel independen yang menarik dalam penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Menurut studi Christopher (Groening et al., 2022), CSR didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, masyarakat dan komunitas serta melestarikan lingkungan tempat mereka beroperasi. Berbagai studi juga menyimpulkan bahwa definisi CSR dapat dijelaskan melalui 5 dimensi yaitu dimensi pemangku kepentingan, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi kesukarelaan dan dimensi lingkungan (Ghardallou & Alessa, 2022). Masing-masing dimensi memiliki fokus sendiri yaitu (Ghardallou & Alessa, 2022) :

- Dimensi lingkungan yang berfokus pada kepedulian lingkungan seperti kebersihan lingkungan,
- Dimensi sosial berkaitan dengan perusahaan yang terlibat berkontribusi ke kegiatan sosial yang berfokus dalam membantu masyarakat,
- Dimensi ekonomi yang berfokus pada aspek keuangan dan pembangunan ekonomi,
- Dimensi pemangku kepentingan berfokus pada pelanggan, karyawan, pemasok dan masyarakat,
- Dimensi kesukarelaan yang terlibat ke dalam kegiatan sukarela yang didorong dengan nilai-nilai etika dan moral.

### *Corporate social responsibility* dan *Firm performance*

Selama tiga dekade terakhir, hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan telah mendapatkan banyak pertimbangan di berbagai literatur. Mayoritas penelitian membuktikan

bahwa upaya penerapan kegiatan CSR meningkatkan kinerja perusahaan (Bahta et al., 2020). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, beberapa perusahaan menerapkan CSR karena pertanggungjawaban kepada pelanggan, masyarakat dan pihak lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Lin et al., 2019). CSR dapat meningkatkan aset tidak berwujud perusahaan. Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, membawa keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Z. Wang & Sarkis, 2017). Pada hasil penelitian Qian Wang (Q. Wang et al., 2022) yang menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, mengimplementasikan kegiatan CSR yang berbeda maka akan mempengaruhi hasil bisnis dan kinerja perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat CSR yang berbeda maka akan menerima pengembalian yang berbeda (Q. Wang et al., 2022).

Dari berbagai perspektif teoritis, hipotesis dampak sosial didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesuksesan finansial mereka dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Ghardallou & Alessa, 2022). Sebagai contohnya berfokus pada kebutuhan hasil karyawan dalam meningkatkan produktivitas mereka dan meningkatkan citra perusahaan. Studi Ghardallou (Ghardallou & Alessa, 2022) juga menyatakan bahwa CSR bertujuan untuk membangun hubungan yang solid antara perusahaan dan pemangku kepentingan melalui investasi dalam kegiatan sosial atau lingkungan dan meningkatkan transparansi informasi. Untuk menguraikan satu literatur yang berpendapat bahwa terlibatnya filantropi perusahaan berdampak pada pengembalian pasar dan profitabilitas perusahaan secara positif (Orlitzky et al., 2003) (Kempf & Osthoff, 2007) (Blasi et al., 2018). Selain itu, perusahaan yang terlibat ke dalam praktik CSR menghasilkan penurunan risiko

keuangan (Blasi et al., 2018), meningkatkan reputasi, meningkatkan pengembalian pasar dan mendapatkan keunggulan kompetitif (Maqbool & Zameer, 2018). Namun beberapa studi telah memberikan bukti tentang hasil negatif karena mereka menekankan bahwa investasi dalam CSR menimbulkan biaya dan pengeluaran tambahan yang pada gilirannya mencerminkan kinerja perusahaan secara negatif (Makni et al., 2009) (Hirigoyen & Poulain-Rehm, 2014).

### **Leverage**

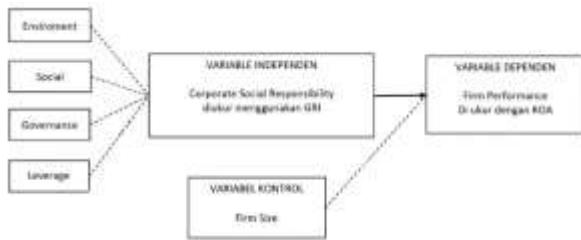
Menurut studi Swati (Chauhan & Amit, 2014), *Leverage* didefinisikan sebagai ukuran seberapa jauh bisnis yang dibiayai oleh modal pinjaman. *Leverage* dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aset. *Leverage* yang lebih tinggi memerlukan proporsi yang lebih besar dari bisnis yang dibiayai oleh modal pinjaman karena akan memungkinkan bisnis untuk melakukan investasi besar dalam pembelian aset tidak lancar (Zali et al., 2018). Menurut studi Moh Zali (Zali et al., 2018), *Leverage* dengan tingkat tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena memerlukan pembayaran bunga yang lebih tinggi. Studi Zali (Zali et al., 2018) juga berpendapat bahwa *Leverage* yang lebih tinggi akan menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga menurunkan nilai pasar.

### **Firm size**

Beberapa literatur mengklaim bahwa perusahaan yang sudah berdiri lebih tua lebih bergantung pada reputasi mereka daripada kampanye CSR dan kurang keterlibatan mereka melalui kegiatan CSR (Ibrahim et al., 2021). Berdasarkan Ibrahim, keterlibatan kegiatan CSR lebih sering dilakukan perusahaan muda karena mereka perlu membangun reputasi mereka melalui keterlibatan kegiatan CSR dan mencoba mengambil keuntungan darinya (Ibrahim et al., 2021). Beberapa literatur menyatakan bahwa usia perusahaan mempengaruhi CSR. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki pengalaman dalam

memperhatikan aspek CSR karena peningkatan reputasi bisnis yang tercermin dalam profitabilitas perusahaan (Michelon et al., 2015).

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual pada penelitian ini terdiri dari *Firm performance* yang sebagai variabel dependen dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang sebagai pengukuran dari variabel dependen dan *Corporate Social Responsibility* yang sebagai variabel independen dengan menggunakan *Environment, Social, Governance, Leverage* dan juga ROA sebagai pengukuran variabel independen. Terakhir dengan variabel kontrol *Firm Size* yang memiliki tujuan untuk menghindari variabel dependen dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kerangka konseptual dapat dilihat melalui gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsepsual

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dasar. Tujuan peneliti menggunakan penelitian dasar adalah lebih terfokus pada pengujian data dan hasil penelitian tidak melakukan kepentingan praktik. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat termasuk kedalam penelitian kausal komparatif karena memiliki tujuan untuk menghubungkan sebab akibat antar variabel. memiliki tujuan dalam menghubungkan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Objek penelitian ini menggunakan IDX SRI-KEHATI yang terdiri dari 24 emiten

perusahaan yang di Indonesia. Indeks ini dibentuk karena atas kerjasamanya antara BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI merupakan kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini bentuk dengan harapkan memberikan tambahan informasi kepada investor yang ingin mendukung emiten yang memiliki usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata Kelola perusahaan dengan baik. Berikut terdapat 24 emiten yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 1. Perusahaan Sri-Kehati

N o	Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Astra International Tbk	ASII
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
9	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
10	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
13	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
14	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
15	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
16	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
17	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
18	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
19	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	SIDO
20	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
21	PT. Telkom Indonesia Tbk	TLKM
22	PT. United Tractors Tbk	UNTR
23	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Pengukuran Variabel yang terdiri dari variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel sebab-akibat. Variabel dependen pada penelitian adalah *Firm Performance* yang menggunakan pengukuran ROA (Return on Asset).

**Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel Dependen**

Variabel		Definisi	Pengukuran	Sumber
R O A	Depen den	Untuk menampilkan bagaimana bisnis menggunakan sumber dayanya dalam menghasilkan pengembalian	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Ghard allou & Alessa, 2022)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen pada penelitian menggunakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang menggunakan pengukuran *Enviromental*, *Social* dan *Governance* dan *leverage*.

**Tabel 3. Definisi dan Pengukuran Variabel Independen**

<i>Enviroment</i>	Variabel Independen	Mengukur variabel dengan menggunakan teknik GRI dengan data yang digunakan adalah laporan tahun dari tahun 2018 hingga 2022
<i>Social</i>		Mengukur variabel dengan menggunakan teknik GRI dengan data yang digunakan adalah laporan tahun dari tahun 2018 hingga 2022
<i>Governance</i>		Mengukur variabel dengan menggunakan teknik GRI dengan data yang digunakan adalah laporan tahun dari tahun 2018 hingga 2022
<i>Leverage</i>		Dihitung sebagai rasio total utang terhadap total aset

Variabel Kontrol merupakan variabel yang memiliki tujuan untuk mengedalikan variabel dependen dipengaruhi oleh faktor eksternal. Variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan pengukuran *firm size*.

Firm Size	Variabel Kontrol	Dihitung sebagai logaritma natural dari total aset pada akhir tahun	(Ghardallou & Alessa, 2022)
--------------	---------------------	---	-----------------------------

**Tabel 4. Definisi dan Pengukuran Variabel Kontrol**

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan objek penelitian berupa laporan keuangan dari perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data mengenai sampel penelitian yang digunakan dari keseluruhan jumlah perusahaan disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI 2018-2022	546 Perusahaan
Perusahaan yang bergerak di sektor Sri-Kehati	38 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	14 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	24 Perusahaan
Jumlah sampel selama periode 5 tahun	120 Sampel

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebanyak 546 perusahaan. Pada 546 perusahaan tersebut, terdapat 38 perusahaan yang bergerak pada sektor Sri-Kehati serta sebanyak 14 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga hanya 24 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah data sebanyak 120 Sampel. Variabel yang diteliti adalah *environment*, *social*, *governance*, *leverage*,

*firm size, dan firm performance.* Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Min	Max	Mean	Std. Dev
Environment	0,00000	1,00000	0,9192982	0,17338100
Social	0,50000	1,00000	0,9131579	0,12509795
Governance	0,66667	1,00000	0,9964912	0,03419928
Firm Size	15,02077	21,26885	18,172894 <sub>4</sub>	1,70251344
Leverage	0,12641	1,31239	0,5515301	0,25712554
ROA	0,00052	0,44675	0,6665501	0,08206242

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, nilai *environment* berkisar antara -0,00000 sampai 1,00000 dan rata-rata sebesar 0,9192982 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17338100. Pada variabel independen *environment*, beberapa perusahaan masih belum menerapkan kegiatan inovasi yang menjaga lingkungan serta terapkan sistem daur ulang yang menyebabkan nilai minimum nya 0,00000 dan nilai maximum mencapai nilai maksimalnya yaitu 1.

Variabel *social* berkisar antara 0,50000 sampai 1,00000 dan nilai rata-rata sebesar 0,9131579 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12509795. Variabel independen *social* memiliki minimum sebesar 0,50000 yang mengartikan jika beberapa perusahaan setidaknya masih menerapkan sistem sosial pada perusahaannya seperti menjunjung tinggi HAM, memiliki tanggung jawab terhadap produk dan pelanggan serta mendukung tenaga kerja yang memungkinkan.

Variabel *governance* berkisar antara 0,66667 sampai 1,00000 dan nilai rata-rata sebesar 0,9964912 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03419928. Hal ini menunjukkan hampir semua perusahaan menerapkan sistem *governance* atau pemerintahan seperti *leadership, management, command, shareholders protection, CSR activities*.

Variabel *firm size* berkisar antara 15,02077 sampai 21,26885 dan nilai rata-rata

sebesar 18,1728944 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,70251344. Perusahaan yang memiliki tingkat *firm size* paling tinggi adalah perusahaan BMRI pada tahun 2021. Sementara itu perusahaan dengan tingkat *firm size* paling rendah adalah SIDO pada tahun 2018 dengan *firm size* paling rendah.

Variabel *leverage* berkisar antara 0,12641 sampai 1,31239 dan nilai rata-rata sebesar 0,5515301 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25712554. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* paling tinggi adalah perusahaan JSRM pada tahun 2021. Sementara itu perusahaan dengan tingkat *leverage* paling rendah adalah INCO pada tahun 2019 dengan *leverage* paling rendah.

ROA menjelaskan mengenai ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dari hasil pengujian di atas diperoleh rata-rata sebesar 0,6665501. Nilai maksimum sebesar 0,44675 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00052. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,08206242.

#### Metode Pemilihan Model

##### Uji Chow

Pada pemilihan model Uji Chow, Uji Chow memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Pooled Least Square*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model terbaik adalah *Pooled Least Square*. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Apabila *Fixed Effect Model* yang terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi dengan uji Hausman.

#### Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	25.73295	0.0000
Cross-section Chi-square	303.6513	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 7, nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan Uji Hausman untuk penelitian yang lebih lanjut.

### Uji Hausman

Pada pengujian Uji Hausman akan digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka model terbaik adalah menggunakan *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Jika pada penelitian ini *Random Effect Model* maka akan dilanjutkan dengan uji Lagrangian Multiplier.

**Tabel 8. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0600

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section random* sebesar 0,8895 yang mengartikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model yang terbaik untuk dipilih adalah *Random Effect Model*.

### Uji Lagrangian Multiplier

Pada pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan penggunaan model terbaik diantara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka *Common Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan.

**Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	179.8368 (0.0000)	1.476387 (0.2243)	181.3131 (0.0000)

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Pada tabel 9, yang menunjukkan pengujian menggunakan uji *Lagrangian Multiplier* menghasilkan nilai probabilitas yang dilihat dari Breusch-Pagan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model pengujian

terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

Keunggulan dari data panel adalah tidak harus melakukan pengujian asumsi klasik maka dari itu pengujian normalitas dan autokorelasi tidak diharuskan dalam penelitian ini (Verbeek et al., 2000)(Gujarati, 2006)(Ajija et al., 2011). Terdapat penjelasan mengenai alasan tidak membutuhkan pengujian normalitas dan autokorelasi:

- Penelitian ini terdiri dari 120 observasi sehingga uji normalitas tidak diperlukan. Pada umumnya uji normalitas dilakukan pada penelitian yang memiliki jumlah observasi yang kurang dari 30 dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana kesalahan pengganggu atau error term yang mendekati distribusi normal.
- Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Metode yang untuk mengatasi autokorelasi urutan pertama pada estimasi persamaan regresi adalah *Generalized Least Square* (GLS)

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam, 2016) yang menyatakan bahwa jika hasil multikolinearitas tidak menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang tidak melebihi dari 0,90 maka dapat menyimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ENV	SOCIAL	GOV
ENV	1	0.300291	0.149369
SOC	0.300291	1	-0.067374
GOV	0.149369	-0.067374	1

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel yang melebihi 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

## Regresi

Regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Corlett & Aigner, 1972). Pada umumnya metode ini sering diterapkan di berbagai bidang ilmu seperti keuangan, ilmu social, ekonomi, sains dan teknik. Tujuan dari regresi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen beserta dengan signifikansinya yang penting. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Hasil regresi dapat di lihat melalui gambar tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0.077400	0.177471	0.436124	0.6636
ENV	-0.024767	0.017292	-1.432276	0.1548
SOC	0.030428	0.024743	1.229796	0.2213
GOV	0.013914	0.079826	0.174309	0.8619
LEV	-0.142522	0.049241	-2.894354	0.0046
FIRM_SIZE	0.002532	0.009434	0.268437	0.7888

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Pada tabel 11, menunjukkan hasil uji regresi yang dapat dilihat melalui t-Statistic dan Probability untuk menentukan pengaruh atau tidak pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini terdapat penjelasan dari tiap variabel:

- Pada variabel *Environment* menunjukkan t-Statistic memiliki nilai yang sebesar -1.432276 dengan probability yang sebesar 0.1548 yang artinya *environment* memiliki tidak berpengaruh terhadap ROA karena tidak memenuhi kriteria yang t-Statistic lebih besar dari 2,02269 dan probability yang lebih kecil dari 0.05.
- Pada variabel *Social* menunjukkan t-Statistic memiliki nilai yang sebesar 1.229796 dengan nilai probability yang

sebesar 0.2213 yang artinya variabel *Social* tidak berpengaruh terhadap ROA karena tidak memenuhi kriteria yang t-Statistic tidak lebih besar dari 2,02269 dengan probability yang tidak lebih kecil dari 0.05.

- Pada variabel *Governance* yang menunjukkan t-Statistic memiliki nilai yang sebesar 0.174309 dengan nilai probability yang sebesar 0.8619 yang artinya variabel *Governance* tidak berpengaruh ROA karena tidak memenuhi kriteria yang t-Statistic lebih besar dari 2,02269 dengan probability yang lebih kecil dari 0.05.
- Pada variabel *Leverage* yang menunjukkan t-Statistic memiliki nilai yang sebesar -2.894354 dengan probability yang sebesar 0.0046 yang artinya variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap ROA karena telah memenuhi kriteria yang t-Statistic yang lebih besar dari 2,02269 dan probability yang lebih kecil dari 0.05
- Pada variabel *Firm Size* yang menunjukkan t-Statistic memiliki nilai yang sebesar 0.268437 dengan probability yang sebesar 0.7888 yang artinya variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena tidak memenuhi kriteria yang t-Statistic lebih besar dari 2,02269 dengan probability yang lebih kecil dari 0.05.

Selanjutnya dengan melihat hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel kontrol dan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan ketika F-statistic memiliki nilai yang lebih besar dari 2.45583 sedangkan nilai Prob-(F-statistic) memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05.

**Tabel 12. Uji F**

F-Statistic	2.564907
Prob(F-Statistic)	0.030769

Sumber : Data Sekunder diolah (2023)

Pada tabel 12, yang menunjukkan bahwa F-statistic yang memiliki nilai yang sebesar 2.564907 dengan Prob (F-statistic)

yang sebesar 0.030769 yang artinya variabel independen dengan variabel control memiliki pengaruh terhadap variabel dependen karena telah memenuhi kriteria yang memiliki nilai F-statistic yang lebih besar dari 2.45583 dengan Prob (F-statistic) yang lebih kecil dari 0.05.

**Tabel 13. Koefisien Determinasi**

R-squared	0.101120
-----------	----------

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Pada tabel 13, menunjukkan hasil uji dari Koefisien Determinasi dapat lihat melalui adjusted R-squared pada tabel yang menunjukkan bahwa terdapat nilai yang sebesar 0.10 yang artinya hanya 10% hanya variabel yang dijelaskan dalam penelitian sementara sisanya 88% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan kedalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

CSR telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam lingkup akademik maupun bisnis. Ini mencakup aktivitas perusahaan yang tidak hanya memperhitungkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial. CSR dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing, kinerja keuangan, dan aset intangible.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel indeks SRI-KEHATI. Penemuan dari studi ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm performance*, sementara variabel ESG tidak memiliki dampak yang signifikan pada *firm performance*.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks SRI-KEHATI, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan memperoleh pandangan strategis tentang bagaimana CSR dapat memengaruhi kinerja mereka, terutama

dalam hal respons terhadap isu lingkungan dan sosial.

### Saran

Direkomendasikan untuk penelitian berikutnya menggunakan objek yang berbeda karena perusahaan yang terdaftar pada IDX SRI-KEHATI tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap. Oleh karena itu, lebih baiknya untuk memilih perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan periode yang ditentukan. Karena keterbatasan dalam memperoleh data, penelitian ini memiliki dampak pada hasil uji yang kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, R. S., & Dkk. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews (Salemba Em).
- [2] Ali, W., Danni, Y., Latif, B., Kousser, R., & Baqader, S. (2021). Corporate social responsibility and customer loyalty in food chains—mediating role of customer satisfaction and corporate reputation. *Sustainability* (Switzerland), 13(16), 10–12. <https://doi.org/10.3390/su13168681>
- [3] Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Ashfaq, M. (2020). Corporate social responsibility, innovation capability and firm performance: evidence from SME. *Social Responsibility Journal*, 17(6), 840–860. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2019-0401>
- [4] Blasi, S., Caporin, M., & Fontini, F. (2018). A Multidimensional Analysis of the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Firms' Economic Performance. *Ecological Economics*, 147, 218–229. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.01.014>
- [5] Boshnak, H. A. (2021). No Title. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, July.
- [6] Chauhan, S., & Amit. (2014). A Relational Study of Firm's Characteristics and CSR Expenditure. *Procedia Economics and Finance*, 11, 23–

- [7] Corlett, W. J., & Aigner, D. J. (1972). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). Tata McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- [8] Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2021). Corporate immunity to the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 802–830. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.03.005>
- [9] Feng, Y., Akram, R., Hieu, V. M., & Tien, N. H. (2022). The impact of corporate social responsibility on the sustainable financial performance of Italian firms: mediating role of firm reputation. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 4740–4758. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2017318>
- [10] Ghardallou, W., & Alessa, N. (2022). Corporate Social Responsibility and Firm Performance in GCC Countries: A Panel Smooth Transition Regression Model. *Sustainability* (Switzerland), 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137908>
- [11] Groening, C., Ngoh, C. lyn, & Luchs, R. (2022). The impact of a firm's corporate social responsibility on firm-supplier relationships: The effect of secondary stakeholder CSR on inventory days. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1689–1705. <https://doi.org/10.1002/csr.2319>
- [12] Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- [13] Hirigoyen, G., & Poulain-Rehm, T. (2014). Relationships between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: What is the Causality? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2531631>
- [14] Ibrahim, M. M., El Frargy, M. M., & Hussainey, K. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility as a Marketing Investment on Firms' Performance: A Risk-Oriented Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(11), 515. <https://doi.org/10.3390/jrfm14110515>
- [15] Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP.
- [16] Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability* (Switzerland), 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- [17] Kempf, A., & Osthoff, P. (2007). The Effect of Socially Responsible Investing on Portfolio Performance. *European Financial Management*, 13(5), 908–922. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2007.00402.x>
- [18] Khan, I., Jia, M., Lei, X., Niu, R., Khan, J., & Tong, Z. (2022). Corporate social responsibility and firm performance. *Total Quality Management and Business Excellence*. <https://doi.org/10.1080/14783363.2022.2092467>
- [19] Lin, W. L., Law, S. H., Ho, J. A., & Sambasivan, M. (2019). The causality direction of the corporate social responsibility – Corporate financial performance Nexus: Application of Panel Vector Autoregression approach. *The North American Journal of Economics and Finance*, 48, 401–418. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.03.004>
- [20] Makni, R., Francoeur, C., & Bellavance, F. (2009). Causality Between Corporate Social Performance and Financial

- Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics*, 89(3), 409–422.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-008-0007-7>
- [21] Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93.  
<https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- [22] Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78.  
<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- [23] Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate Social and Financial Performance: A Meta-Analysis. *Organization Studies*, 24(3), 403–441.  
<https://doi.org/10.1177/0170840603024003910>
- [24] Shaid, N. J. (2022, October 22). Apa Itu CSR: Pengertian, Model, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya. *Kompas.Com*.
- [25] Verbeek, M., Leuven, K., & University, T. (2000). A Guide to Modern Econometrics. John Wiley & Sons Ltd.
- [26] Wang, Q., Chen, H., Xue, Y., & Liang, H. (2022). How Corporate Social Responsibility Affects Firm Performance: The Inverted-U Shape Contingent on Founder CEO. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su141811340>
- [27] Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607–1616.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.142>
- [28] Zali, M., Yudi Heryadi, A., Nurlaila, S., & Fanani, Z. (2018). International Journal of Advanced Multidisciplinary Research of Advanced Multidisciplinary Research Madura cattle agribusiness performance and feasibility in Galis region, Madura. *Int. J. Adv. Multidiscip. Res*, 5(6), 45–55.  
<https://doi.org/10.22192/ijamr>